

Analisis pendapatan usaha kopi tubruk Gayo di Desa Conto Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah

Income analysis of Gayo tubruk coffee in Conto Village, Timang Gajah District, Bener Meriah Regency

Intan Sari¹✉

Diterima: 25 September 2022. Disetujui: 18 Oktober 2022. Dipublikasi: 31 Oktober 2022

ABSTRAK. Penelitian ini dilakukan pada Usaha Kopi Tubruk Gayo di Desa Conto Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah. Tujuan penelitian untuk mengetahui pendapatan Usaha Kopi Tubruk Gayo di Desa Conto Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah dan menganalisis Kelayakan Usaha Kopi Tubruk Gayo di Desa Conto Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah. Berdasarkan hasil penelitian pada usaha Bubuk Kopi Tubruk Gayo di Desa Conto Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah diperoleh bahwa rata-rata penerimaan pada usaha produksi Bubuk Kopi Tubruk Gayo di Desa Conto Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah adalah Rp. 450.000.000,00/tahun. Sementara keuntungan yang diperoleh sebesar Rp. 329.853.750/tahun. Perhitungan B/C rasio adalah 2,75, atau $2,75 > 0$, Hal ini menunjukkan bahwa usaha produksi Bubuk Kopi Tubruk Gayo di Desa Conto Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah dapat dikatakan menguntungkan dan layak dijalankan.

Kata Kunci: Analisis, Pendapatan, Kopi Tubruk

ABSTRACT. This research was conducted at the Gayo Tubruk Coffee Business in Conto Village, Timang Gajah District, Bener Meriah Regency. The purpose of this study was to determine the income of the Gayo Tubruk Coffee Business in Conto Village, Timang Gajah District, Bener Meriah Regency and to analyze the Feasibility of Gayo Tubruk Coffee Business in Conto Village, Timang Gajah District, Bener Meriah Regency. Based on the results of research on the Gayo Tubruk Coffee Powder business in Conto Village, Timang Gajah District, Bener Meriah Regency, it was found that the average revenue for the Gayo Tubruk Coffee Powder production business in Conto Village, Timang Gajah District, Bener Meriah Regency was Rp. 450,000,000.00/year. While the profit earned is Rp. 329,853,750/year. The calculation of the B/C ratio is 2.75, or $2.75 > 0$. This shows that the Gayo Tubruk Coffee Powder production business in Conto Village, Timang Gajah District, Bener Meriah Regency can be said to be profitable and feasible to run.

Keyword: Analysis, Income, Tubruk Coffee

Pendahuluan

Agroindustri merupakan bagian dari kompleks industri pertanian sejak produksi bahan pertanian primer, industri pengolahan atau transformasi sampai penggunaannya oleh konsumen. Agroindustri merupakan kegiatan yang saling berhubungan (interlasi) produksi, pengolahan, pengangkutan, penyimpanan, pendanaan, pemasaran dan distribusi produk pertanian (Rizal, 2013). Agroindustri adalah kegiatan yang memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku, merancang dan menyediakan peralatan serta jasa untuk kegiatan tersebut.

Kopi adalah komoditas agroindustri yang hanya bisa dikonsumsi oleh manusia setelah melalui proses pengolahan (Darsan, 2022). Kopi merupakan sebuah identitas budaya suatu daerah sehingga banyak terciptanya usaha kecil menengah (UKM) kopi di Indonesia. Beberapa UKM Kopi

yang berkembang saat ini adalah UKM kopi di Aceh. Industri pengolahan kopi merupakan salah satu industri prioritas yang terus dikembangkan. Kopi merupakan komoditi unggulan di Kabupaten Bener Meriah, dengan luas tanah 46.000 ha. Jumlah rata-rata produksi kopi di kabupaten Bener meriah pada tahun 2012 dan 2014 adalah 29.357,71 ton/tahun dan 21.404,05 ton/tahun. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan jumlah produksi kopi di Kabupaten Bener Meriah.

Salah satu produk Olahan kopi adalah Kopi tubruk. Kopi tubruk adalah minuman kopi dari Indonesia yang dibuat dengan mendidihkan biji kopi bersama dengan gula (Sudiyarto, 2012). Kopi ini memiliki kesamaan dengan kopi dari Turki dan Yunani dalam hal kepekatannya. Kopi tubruk cukup populer di Pulau Jawa dan Bali. Resep dari kopi tubruk ini dibawa oleh pedagang dari Timur Tengah ke Indonesia. Di Timur Tengah, kopi tubruk ini dikenal sebagai "kopi lumpur. Kopi tubruk merupakan cara termudah dalam menghidangkan kopi.

Salah satu UKM Kopi adalah usaha kopi tubruk milik Bapak Syukri di desa Conto Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah. Usaha

✉ Intan Sari
intansari2627@gmail.com

¹ Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Almuslim, Bireuen, Aceh, Indonesia.

tersebut berdiri sejak tahun 2008 sampai sekarang. Pada usahanya tersebut bapak Syukri mempekerjakan 4 orang tenaga kerja. Dalam menjalankan usahanya tersebut, banyak kendala yang dihadapi oleh Bapak Syukri. Salah satunya ketersediaan bahan baku yang semakin berkurang yang diakibatkan oleh jumlah produksi kopi yang rendah. Kurangnya bahan baku menyebabkan usaha mengalami kendala dalam memproduksi bubuk kopi sehingga hal ini berpengaruh terhadap usaha tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan sebuah kajian ilmiah dengan judul penelitian “Analisis Pendapatan Usaha Kopi Tubruk Gayo di Desa Conto Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah (Studi Kasus pada Usaha Kopi Bapak Syukri)”.

Bahan dan Metode

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Pada usaha Kopi Tubruk Bapak Syukri di Desa Conto Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah, Provinsi Aceh. Objek dalam penelitian ini adalah Usaha Kopi Tubruk. Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada masalah pendapatan usaha Kopi Bapak Syukri di Desa Conto Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah, Provinsi Aceh. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan April-Mei 2016.

Jenis Sumber Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder, dengan jenis data sebagai berikut :

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan melalui wawancara dengan responden menggunakan kuisioner dan pengamatan (observasi) langsung di lapangan. Data tersebut berupa hasil wawancara langsung dengan narasumber.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari instansi-instansi terkait dengan masalah dan obyek yang diteliti. Data tersebut berupa Buku, Jurnal, dan Internet.

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Data yang

dikumpulkan di lapangan dan ditabulasikan kemudian dipindahkan ke dalam bentuk tabelaris sesuai dengan kebutuhan analisis. Untuk pengujian data dilakukan dengan analisis biaya dan keuntungan.

Biaya Produksi

Biaya produksi adalah semua pengeluaran ekonomis yang harus di keluarkan untuk memproduksi suatu barang (Putra, 2017). Untuk menghitung biaya produksi digunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC : Biaya Total

FC : Biaya Tetap

VC : Biaya Variabel

Penerimaan

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh Usaha Kopi Tubruk Bapak Syukri dari aktivitasnya (Pawan, 2013). Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung pendapatan adalah sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total Revenue

P = Price

Q = Quantity

Keuntungan

Keuntungan merupakan kondisi dimana terjadinya peningkatan kekayaan seorang investor sebagai hasil penanam modalnya, setelah dikurangi biaya-biaya yang berhubungan dengan penanaman modal tersebut (termasuk di dalamnya, biaya kesempatan) (Lau, 2016). Untuk menghitung keuntungan usaha digunakan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keuntungan = Penerimaan- Biaya total

Return of Investment

Return On Investment adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Aminah *et al.*, 2016). Ratio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan (*net operating income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (*net operating assets*).

Adapun rumus *Return On Investment* adalah sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Keuntungan}}{\text{Biaya Produksi}} \times 100 \%$$

Benefit / Cost Ratio

Benefit / Cost Ratio merupakan alat analisa untuk mengukur tingkat kelayakan di dalam proses produksi usahatani. (Sajari, 2017).

$$\text{Benefit Cost Ratio (B/C)} = \frac{B}{C}$$

Jika B/C Ratio > 0, maka usaha yang dijalankan mengalami keuntungan atau layak untuk dikembangkan. Jika B/C Ratio < 0, maka usaha tersebut mengalami kerugian atau tidak layak untuk dikembangkan. Selanjutnya jika B/C Ratio = 0 maka usaha berada pada titik impas (*Break Event Point*).

Hasil dan Pembahasan

Biaya tetap (*fixed Cost*)

Biaya tetap merupakan biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu, yang terdiri dari beberapa faktor tergantung jenis kegiatan usahanya (Sesanti, 2018). Berdasarkan itu maka jenis biaya tetap suatu usaha berbeda dengan usaha lainnya, yang juga berlaku pada Usaha Kopi Tubruk Gayo di Desa Conto Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah.

Dalam melakukan proses produksi bubuk Kopi yang termasuk biaya tetap adalah penyusutan peralatan yang digunakan, yang dihitung berdasarkan umur ekonomis masing-masing peralatan. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak tergantung dari besar kecilnya produksi yang dihasilkan. Faktor-faktor yang menjadi biaya tetap pada masing-masing usaha antara lain biaya peralatan, biaya penyusutan peralatan, dan biaya-biaya lain-lain.

Tabel 1. Biaya tetap pada Usaha Kopi Tubruk Gayo di Desa Conto Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah

Varaian	Jumlah	satuan	Harga @	Nilai Sisa	Tahun Ekonomi	Penyusutan/Tahun
Bangunan	1	Unit	10.000.000	5.000.000	8	625.000
Kuali	1	Buah	1.000.000	300.000	8	87.500
Centong	4	Buah	100.000	-	4	100.000
Mesin Giling	1	Unit	3.000.000	1.300.000	8	212.500
Gerobak Sorong	1	Unit	350.000	100.000	8	31.500
Tikar	1	Lembar	100.000	-	2	50.000
Mesin Pack	1	Unit	200.000	80.000	8	15.000
Kompor	1	Unit	500.000	-	4	125.000
Jumlah (Rp)						1.246.250

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa penyusutan untuk Bangunan adalah Rp.625.000/tahun. Nilai tersebut diperoleh dari perhitungan dengan rumus penyusutan. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Besar Penyusutan} &= \frac{\text{Harga Awal} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis (Tahun)}} \\ &= \frac{\text{Rp. 10.000.000} - \text{Rp. 5.000.000,00}}{8} \\ \text{Besar Penyusutan} &= \text{Rp. 625.000} \end{aligned}$$

Penentuan harga akhir didasarkan pada kondisi akhir dari bangunan. Bangunan terbuat dari papan kayu. Kondisi kayu yang makin lama makin bersifat *Perishables* (tidak tahan lama). Inilah yang menjadi acuan penentuan harga akhir dari bangunan tersebut dan juga didasarkan atas hasil wawancara dengan pemilik dan beberapa tukang bangunan di desa setempat. Total biaya tetap Usaha Kopi Tubruk Gayo di Desa Conto Kecamatan Timang

Gajah Kabupaten Bener Meriah adalah Rp. 1.246.250/tahun.

Biaya tidak tetap (*variable cost*)

Biaya tidak tetap adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan kegiatan, dimana sama seperti biaya tetap setiap usaha memiliki variabel yang berbeda-beda (Indriyani, 2022). Faktor-faktor biaya yang menjadi biaya variabel yaitu biaya tenaga kerja dan biaya bahan baku yang digunakan selama proses produksi. Adapun faktor-faktor biaya yang menjadi biaya variabel pada Usaha Kopi Tubruk Gayo di Desa Conto Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah secara jelas dapat dilihat pada Uraian berikut. :

Biaya Bahan baku

Bahan baku yang digunakan dalam proses Produksi Kopi Tubruk Gayo di Desa Conto Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener

Meriah terdiri dari Biji Kopi yang menjadi bahan utama dalam kegiatan Produksi bubuk Kopi Tubruk Gambaran mengenai bahan baku pada

proses Produksi Kopi Tubruk Gayo di Desa Conto Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah selama satu tahun :

Tabel 2. Rata –rata Biaya Bahan Baku pada Usaha Kopi Tubruk Gayo di Desa Conto Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah

No	Uraian	Jumlah/ Produksi	Satuan	Harga @ satuan	Biaya/ Produksi	Biaya/ bulan	Biaya/ Tahun
1	Biji Kopi	125	Kg	25.000	3.125.000	9.375.000	112.500.000

Total biaya bahan baku yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 112.500.000, biaya tersebut terdiri atas biaya kopi saja. Pada pada proses pembuatan bubuk kopi tubruk di Desa Conto Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah tidak menggunakan tambahan bahan baku lain melainkan biji kopi saja. Rata-rata jumlah biji kopi yang dibutuhkan adalah 125 Kg untuk sekali produksi. Biji kopi tersebut diperoleh dari petani di wilayah Kabupaten Bener Meriah dengan harga beli Rp.25.000/kg.

Biaya Tenaga Kerja

Dalam memproduksi bubuk usaha Produksi Bubuk Kopi Tubruk Gayo, usaha ini menggunakan 3 orang tenaga kerja. Tenaga kerja yang dipekerjakan adalah tenaga kerja pria. Sistem upah tenaga kerja yang diterapkan di usaha Bubuk Kopi Tubruk Gayo di Desa Conto Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah adalah sistem upah bulanan, yaitu upah yang diberikan pada awal bulan. Masing-masing tenaga kerja diberikan upah yang berbeda.

Tabel 3.Rincian Biaya tenaga kerja pada usaha Produksi Bubuk Kopi Tubruk Gayo di Desa Conto Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah

No	Uraian	Biaya/Bulan	Biaya/tahun
1	Penggilingan	1.000.000	12.000.000
2	Packing	1.000.000	12.000.000
3	Pemasaran	1.200.000	14.400.000
Jumlah Total (Rp)			38.400.000

Pada tabel 3 dapat dilihat Gambaran mengenai biaya tenaga kerja Biaya tenaga kerja pada usaha Produksi Bubuk Kopi Tubruk Gayo di Desa Conto Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah. Pada usaha tersebut, tenaga kerja memiliki tugas dan kewajiban masing-masing. Tugas tersebut berupa penggilingan kopi, Packing, dan Pemasaran. Total biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja pada usaha Produksi Bubuk Kopi

Tubruk Gayo di Desa Conto Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah adalah Rp.38.400.000/tahun.

Sementara itu, Pada usaha Bubuk Kopi Tubruk Gayo di Desa Conto Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah juga menggunakan biaya lain-lain dalam proses produksi Produksi bubuk Kopi tubruk. Biaya-biaya lain tersebut berupa biaya Plastik, Bensin, Perawatan Mesin, dan Listrik.

Tabel 4. Tabel biaya lain-lain

No	Uraian	Biaya/Produksi (Rp)	Biaya/Bulan (Rp)	Biaya/tahun (Rp)
1	Bensin	-	200.000	2.400.000
2	Perawatan mesin	-	-	1.000.000
3	Plastik Packing	50.000	150.000	1.800.000
4	Listrik	-	100.000	1.200.000
Jumlah				6.400.000

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat dilihat bahwa jumlah total biaya lain-lain yang dikeluarkan oleh Bubuk Kopi Tubruk Gayo di Desa Conto Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah selama setahun adalah Rp. 6.400.000.

Total Biaya variabel

Total biaya variabel merupakan penjumlahan dari komponen-komponen biaya tidak tetap yang

dikeluarkan pada usaha Produksi Bubuk Kopi Tubruk Gayo di Desa Conto Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah. Komponen biaya variabel terdiri dari Biaya Bahan baku, Biaya Tenaga Kerja dan biaya lain-lain (Batubara, 2013). Mengenai komponen-komponen biaya variabel pada usaha pembuatan Bubuk Kopi Tubruk Gayo di Desa Conto Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah dalam satu tahun adalah :

Tabel 5. Rata-rata Komponen Biaya Variabel pada usaha produksi Bubuk Kopi Tubruk Gayo di Desa Conto Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah.

No	Uraian	Biaya/tahun (Rp)	Persentase (%)
1	Biaya bahan Baku	112.500.000	94,6
2	Biaya Lain-lain	6.400.000	5,4
3	Biaya Tenaga Kerja	38.400.000	32,3
Jumlah (Rp)		157.300.000	100,0

Biaya variabel merupakan biaya tidak tetap yang dikeluarkan untuk produksi Bubuk Kopi tubruk yang merupakan Satu-satunya produk yang diproduksi pada usaha Bubuk Kopi Tubruk Gayo di Desa Conto Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah. Biaya tersebut terdiri dari biaya bahan baku sebesar Rp. 112.500.000 atau 94,6% dari total biaya variabel yang dikeluarkan oleh Usaha Kopi Tubruk. Sedangkan untuk biaya tenaga kerja adalah 38.400.000/tahun atau 32,3% dari total biaya variabel yang dikeluarkan. Sementara komponen biaya lain-lain yang dikeluarkan oleh usaha Bubuk Kopi Tubruk Gayo di Desa Conto Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah adalah sebesar Rp.6.400.000, biaya ini hanya 5,4% dari keseluruhan biaya Variabel yang dikeluarkan. Jadi, total biaya variabel adalah Rp.157.300.000 /tahun.

Biaya total

Biaya total merupakan penjumlahan dari biaya tetap (*Fixed Cost*) dan biaya tidak tetap (*variabel Cost*) pada usaha Produksi Bubuk Kopi Tubruk Gayo di Desa Conto Kecamatan Timang Gajah Kabupaten

Bener Meriah yang dikeluarkan dalam satu tahun (Sabna & Alham, 2021). Penjumlahan Biaya tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

$$TFC = TFC + TVC$$

$$TFC = \text{Rp. } 1.246.250 + \text{Rp. } 157.300.000$$

$$TFC = \text{Rp. } 158.546.250/\text{tahun}$$

Berdasarkan penjumlahan biaya tetap (*Fixed Cost*) dan biaya tidak tetap (*Variabel Cost*) di atas, maka jumlah biaya total yang dikeluarkan oleh Bubuk Kopi Tubruk Gayo di Desa Conto Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah dalam satu tahun adalah Rp. 158.546.250/tahun.

Analisis Penerimaan

Produk yang dihasilkan pada Usaha Bubuk Kopi Tubruk Gayo adalah Bubuk Kopi Tubruk sebagai produk utama. Total penerimaan pada usaha produksi Bubuk kopi tubruk gayo merupakan hasil perkalian antara jumlah total produk dengan Harga/produk.

Tabel 6. Rata-rata Total Penerimaan usaha produksi Bubuk Kopi Tubruk Gayo di Desa Conto Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah

No	Uraian	Jumlah Produksi/Produksi (Kg)	Harga Jual/Satuan (Rp)	Penerimaan/Produksi (Rp)	Penerimaan/Bulan (Rp)	Penerimaan/Tahun (Rp)
1	Bubuk Kopi	100	125.000	12.500.000	37.500.000	450.000.000

Berdasarkan tabel 6, dapat dilihat bahwa Rata-rata penerimaan pada Usaha Produksi Bubuk Kopi Tubruk Gayo adalah Rp.450.000.000/tahun. rata-rata penerimaan ini diperoleh dari harga penjualan Rp.125.000/Kg yang dikalikan dengan jumlah produk perproduksi kemudian dikalikan dengan jumlah produksi perbulan lalu dikalikan jumlah bulan. Usaha bubuk kopi tubruk gayo melakukan proses produksi 10 hari 1 kali Produksi, dalam 1

kali produksi rata-rata mencapai 100 Kg Bubuk Kopi.

Analisis Keuntungan

Keuntungan merupakan pengurangan dari total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan oleh Usaha bubuk kopi tubruk (Rizki, 2017). Rincian keuntungan yang diperoleh pada usaha produksi bubuk Kopi Tubruk Gayo adalah :

Tabel 7. Rata-rata Keuntungan pada usaha produksi Bubuk Kopi Tubruk Gayo di Desa Conto Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah

No	Uraian	Jumlah
1	Penerimaan (Rp)	450.000.000
2	Pengeluaran (Rp)	158.546.250
Keuntungan (Rp)/Tahun		291.453.750

Dari tabel 7 dapat dilihat bahwa keuntungan yang diperoleh oleh usaha Bubuk Kopi Tubruk

Gayo di Desa Conto Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah sebesar

Rp.291.453.750/tahun atau 24.287.813/Bulan. Nilai keuntungan ini diperoleh dari hasil pengurangan antara total penerimaan dengan total biaya.

Analisis Kelayakan Usaha (B/C Rasio)

Analisa imbalan antara total Keuntungan dengan total biaya merupakan suatu pengujian kelayakan pada usaha Bubuk Kopi Tubruk Gayo di Desa Conto Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah. Kriteria yang digunakan dalam analisis ini adalah apabila nilai $B/C > 0$ maka usaha tersebut dikatakan untung dan layak untuk dijalankan, karena besarnya penerimaan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan, begitu juga sebaliknya. Perhitungan hasil analisa penerimaan atas biaya (B/C) dapat dilihat sebagai berikut :

$$B/C = \frac{\text{Total Keuntungan}}{\text{Total Biaya}}$$

$$B/C = \frac{291.453.750}{158.546.250}$$

$$B/C = 1,84$$

B/C merupakan nilai perbandingan antara keuntungan dengan total biaya (Normansyah, 2018). Total biaya yang dikeluarkan oleh Bubuk Kopi Tubruk Gayo di Desa Conto Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah adalah sebesar Rp. 291.453.750/tahun, dan total biaya sebesar Rp.158.546.250.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa usaha produksi Bubuk Kopi Tubruk Gayo di Desa Conto Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah ini dapat dikatakan menguntungkan dan layak dijalankan. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan keuntungan dengan total biaya produksi yang lebih besar dari nol, yaitu memiliki angka perbandingan 1,84, atau $1,84 > 0$. Angka tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp.1 biaya yang dikeluarkan, maka keuntungan yang diperoleh sebesar Rp.1,84. Berdasarkan kriteria B/C ratio, yakni jika $B/C > 0$, maka usaha tersebut layak diusahakan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada usaha Bubuk Kopi Tubruk Gayo di Desa Conto Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah di atas penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Rata-rata penerimaan pada usaha produksi Bubuk Kopi Tubruk Gayo di Desa Conto Kecamatan

Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah adalah Rp.450.000.000,00/tahun. Sementara keuntungan yang diperoleh sebesar Rp.291.453.750/tahun.

2. Nilai perhitungan B/C rasio adalah 1,84, atau $1,84 > 0$, Hal ini menunjukkan bahwa usaha produksi Bubuk Kopi Tubruk Gayo di Desa Conto Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah dapat dikatakan menguntungkan dan layak dijalankan.

Referensi

- Aminah, N., Arifati, R., & Supriyanto, A. (2016). Pengaruh Deviden Per Share, Return On Equity, Net Profit Margin, Return On Investment Dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2013. *Journal Of Accounting*, 2(2).
- Batubara, H. (2013). Penentuan harga pokok produksi berdasarkan metode full costing pada pembuatan etalase kaca dan aluminium di UD. Istana Aluminium Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Darsan, H., Athailah, T., Adib, A., & Saputra, E. (2022, December). Rancang Bangun Mesin Penyangrai Kopi (Coffee Roaster) Untuk Meningkatkan Produktifitas Usaha Bubuk Kopi H. Amrin Di Aceh Barat. In *Prosiding Seminar Nasional Politeknik Negeri Lhokseumawe* (Vol. 6, No. 1, pp. 1-5).
- Indriyani, N. (2022). Analisis Kelayakan Usaha Bakso Ikan di Desa Reuleut Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. *Jurnal Lentera*, 22(1).
- Lau, E. E. A. (2016). Information Content In Accounting Profit And Economic. *DEDIKASI: Jurnal Ilmiah Sosial, Hukum, Budaya*, 34(1), 104-125.
- Normansyah, D., Rochaeni, S., & Humaerah, A. D. (2014). Analisis pendapatan usahatani sayuran di kelompok tani jaya, desa Ciaruteun Ilir, kecamatan Cibungbulang, kabupaten Bogor. *Agribusiness Journal*, 8(1), 29-44.
- Pawan, E. C. (2013). Pengakuan, pengukuran, pengungkapan dan pelaporan pendapatan berdasarkan PSAK No. 23 pada PT. Pegadaian (Persero). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Putra, F. D. (2017). Pengaruh Volume Penjualan dan Biaya Produksi Kalung terhadap Laba Pada Hidayah Shop Kuta-Badung. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(2), 462-472.
- Rizal, Y., Hubeis, M., Mangkuprawira, S., & Maulana, A. (2013). Pengaruh faktor kompetensi terhadap kinerja individu di perusahaan agroindustri go public. *Manajemen IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*, 8(1), 1-8.
- Rizki, M., Elfiana, E., & Satriawan, H. (2017). Analisis Usahatani Pisang Ayam Di Desa Awe Geutah Paya Kecamatan Peusangan Siblah Krueng Kabupaten Bireuen. *Jurnal Sains Pertanian*, 1(3), 210835.
- Sabna, H., & Alham, F. (2021). Analisis Biaya dan Keuntungan Umkm Hhbk Sirup Mangrove di Desa Kuala Langsa Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa. *Jurnal Penelitian Agrisamudra*, 8(1), 30-36.
- Sajari, I. (2017). Analisis Kelayakan Usaha Keripik Pada UD. Mawar di Gampong Batee Ie Liek Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen. *Jurnal Sains Pertanian*, 1(1), 210819.
- Sesanti, R. N., & Handayani, S. (2018). Analisis usahatani melon (cucumis melo L.) dengan sistem hidroponik di politeknik negeri lampung. In *Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Teknologi Pertanian*.
- Sudiyarto, S., Widayanti, S., & Kresna, D. M. (2012). Perilaku konsumen penikmat kopi tubruk dan kopi instan. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 6(3), 1-11.